



BAB

1



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi telah mendorong perkembangan-perkembangan baru yang berlangsung cepat di berbagai aspek kehidupan sebagai hasil integrasi ekonomi dan perdagangan lintas negara. Teknologi informasi dan komunikasi serta dinamika pasar bebas telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Arus barang, jasa, dan tenaga era akan melintas batas negara tanpa hambatan. Situasi ini akan mengkondisikan persaingan nyata dan terbuka yang meningkat setiap saat dalam berbagai aspek kehidupan.

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi, diperlukan berbagai upaya konkrit. Isu-isu kualitas, produktivitas, efisiensi produksi, dan teknik distribusi menjadi sarana konkrit mengupayakan keberhasilan dunia industri negara kita dalam menghasilkan barang dan jasa berdaya saing tinggi. Faktor-faktor penentu dalam rangka pencapaian target tersebut, adalah tersedianya dana yang memadai, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tersedianya sumberdaya manusia yang handal. Sumberdaya manusia yang handal berarti memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, mandiri, dinamis, dan berwawasan kebangsaan yang kuat. Selain itu, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni membutuhkan kemampuan untuk melakukan pengembangan baik melalui penelitian-penelitian ilmu-ilmu dasar, khususnya matematika, fisika, kimia dan biologi, maupun penelitian-penelitian terapan yang secara langsung bermanfaat bagi perbaikan proses dan hasil produksi.

Perubahan lingkungan luar perguruan tinggi (PT), mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan PT memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi PT sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana PT harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Respon yang dilakukan oleh PT akan sangat menentukan keberlangsungan hidup dan posisinya dalam konstelasi persaingan yang ada.

Perubahan internal di Institut Teknologi Minaesa (ITM) Tomohon sebagai konsekuensi dari restrukturisasi yang mulai dijalankan membawa beberapa dampak dalam pembagian wewenang dan tanggung jawab. Kini, institusi tidak lagi berperan seperti pada waktu sebelumnya. Pasca restrukturisasi, wilayah akademik sepenuhnya merupakan otoritas fakultas dan jurusan/program studi. Institusi hanya bertindak sebagai koordinator dan pendukung proses. Karenanya, dalam rencana strategis ini institusi melakukan pengawasan bersama fakultas dan jurusan/program studi untuk mengelola secara bersama dengan wewenang masing-masing tingkatan, yang meliputi manajemen umum, keuangan, sumberdaya manusia, kemahasiswaan, keagamaan, kendali mutu, dan kerjasama.



Rencana Strategis ini dibuat sebagai peta jalan (*road map*) yang akan ditapaki oleh ITM Tomohon dan merupakan langkah kreatif operasionalisasi Rencana Strategis di tingkat Institut yang selanjutnya menjadi acuan dasar dari setiap fakultas dan jurusan/program studi. Supaya bersifat strategis, semua aktivitas/program yang akan dilakukan harus (a) bertumpu pada kekuatan institusi; (b) responsif terhadap peluang-peluang yang ada; dan (c) harus didukung dengan rencana yang fisibel. Selain itu, Rencana Strategis juga akan dijadikan panduan evaluasi pelaksanaan program.

Menyadari tantangan yang akan dihadapi di masa kini dan masa depan semakin kompleks, maka ITM Tomohon diperlukan suatu Rencana Strategi Pengembangan yang tersusun baik, sehingga memiliki acuan gerak langkah dan acuan dalam menanggapi tantangan-tantangan tersebut. Penyusunan rencana strategi pengembangan ini dilakukan dengan mengaplikasikan pendekatan sistematik dan holistik, meliputi visi, misi, analisis kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman, formulasi permasalahan utama, serta strategi dan program pengembangan.

Isi, arah, dan tujuan *Rencana Strategis* (Renstra) ITM Tomohon 2021 s/d 2025 disusun dengan merujuk pada Rencana Strategis institusi serta berbagai ketentuan dalam Peraturan Pokok-Pokok Kepegawaian Yayasan Mapalus Matuari Minaesa Tahun 2008. Naskah Renstra terlebih dahulu disiapkan oleh sebuah tim pekerja (*task force*), yang dibentuk berdasarkan SK Rektor, melalui penjaringan ide dan gagasan dari masing-masing unit dalam lingkungan ITM Tomohon. Naskah renstra selanjutnya dibahas dalam forum rapat kerja yang dihadiri oleh seluruh pejabat struktural di lingkungan ITM Tomohon pada tanggal 5 Maret 2021. Naskah akhir yang telah disempurnakan berdasarkan masukan dari peserta rapat kerja tersebut kemudian disahkan oleh Rektor. Untuk memudahkan dalam mengimplementasikan, Renstra ini dijabarkan dalam berbagai Program Kerja yang dibagi menjadi *Rencana Jangka Pendek, Rencana Jangka Menengah dan Rencana Jangka Panjang*.

Terakhir, Rencana strategis haruslah dipandang sebagai dokumen hidup (*living document*) yang terbuka terhadap penyesuaian-penyesuaian sebagai respon terhadap perubahan yang ada, dan bukan merupakan cetak-biru (*blue print*) yang statis. Karenanya, ITM Tomohon harus senantiasa peka dan responsif terhadap perubahan kekuatan dan kelemahan internal, dan juga kepada peluang dan tantangan eksternal yang muncul.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan dan penetapan Rencana Strategi Pengembangan (Renstra) ITM Tomohon adalah terciptanya suatu koordinasi antar program studi dengan memiliki kesamaan pandang dan langkah *civitas academica-nya* dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan kelembagaan selama lima tahun ke depan.



1.3. Landasan

Landasan utama penyusunan Rencana Strategi Pengembangan ITM Tomohon adalah :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024





BAB

2



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIANNYA

2.1. VISI

Menjadi institusi perguruan tinggi yang unggul dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional di bidang teknologi industri khususnya kawasan timur Indonesia yang mampu mengikuti derap laju pembangunan dengan dasar teori dan falsafah yang kokoh (teguh, mandiri dan bermoral) serta berwawasan iman dan lingkungan.

Perwujudan visi pengembangan tersebut, diharapkan dapat tercapai melalui 3 (tiga) program pengembangan, yaitu :

1. **Kesehatan Organisasi;** program pengembangan ini bertujuan untuk mewujudkan prinsip-prinsip “*good governance*” dalam diri ITM Tomohon yang ruang lingkupnya meliputi : perbaikan tata nilai kerja & kepemimpinan, penguatan sistem dan prosedur perencanaan dan pengelolaan administrasi akademik, keuangan dan kemahasiswaan, peningkatan standar kompetensi teknis dan manajerial staf, memperkuat sistem pengelolaan kelembagaan berbasis kinerja, pengembangan sistem evaluasi dan penilaian kinerja, peningkatan aksesibilitas ICT, penerapan sistem penjaminan mutu, program pembinaan kapasitas institusi dan diseminasi “*good practices*”.
2. **Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik;** program pengembangan ini bertujuan untuk merubah “*mindset*” pemegang jabatan struktural di lingkungan ITM Tomohon atas perilaku dan sikap seorang birokrat menjadi pelayan bagi mahasiswa dan stakeholders secara profesional, peningkatan sistem pengendalian internal berkoordinasi dengan pengawas eksternal, peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat pengawasan internal (audit), peningkatan ketaatan dan penegakan aturan (*sistem reward & punishment*), pengembangan aplikasi *Sistem Informasi Manajemen Administrasi dan Akademik (SIMAK)*, pengembangan *public trust & image* ITM Tomohon pada umumnya.
3. **Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing;** tahapan akhir dari Renstra tersebut adalah peningkatan kepatuhan pengelolaan akademik dalam memenuhi berbagai regulasi pemerintah dan kebutuhan stakeholders dan pengguna lulusan, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu peningkatan mutu pendidikan tinggi. Program tersebut antara lain peningkatan jumlah program studi unggulan, pengembangan organisasi kelembagaan penjaminan mutu, program pengembangan budaya meneliti, penguatan program unggulan dan daya dukung sarana, peningkatan kemampuan memperoleh dana hibah kompetisi.



Melalui Visi Pengembangan institusi dan serangkaian program pengembangan yang dituangkan dalam bentuk dokumen Rencana Strategis paling tidak telah mencirikan sistem pengelolaan yang mencakup : *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling* secara efektif.

2.2. MISI

Berdasarkan pada visi tersebut di atas, disusun misi ITM Tomohon ITM Tomohon sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem nilai keilmuan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran, keadilan dan profesionalisme.
2. Memberi ruang gerak dan kesempatan yang luas untuk berkembangnya terus dinamika kehidupan kampus dan demokratis, konstruktif dan produktif.
3. Mewujudkan tatanan kehidupan kampus yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas keilmuan dan intelektualitas sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membina dan meningkatkan terus kemampuan serta kualitas sumber daya yang dimiliki, terutama yang berhubungan dengan kualitas intelektualitas.
5. Membina kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu dan terintegrasi, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun untuk kepentingan masyarakat.
6. Mengembangkan kerjasama berdasarkan kemitraan yang sejajar dengan lembaga lain untuk kepentingan penunjang pencapaian tujuan ITM Tomohon.

2.3. TUJUAN

ITM Tomohon dalam menyelenggaraan pendidikan tinggi bertujuan untuk :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
3. Melahirkan lulusan atau sarjana yang disamping memiliki kemampuan intelektualitas yang handal, juga memiliki moral yang tinggi, wawasan dan kreativitas entrepreneurship yang luas serta komitmen yang kuat terhadap semangat dan nilai-nilai kejuangan bangsa.



2.4. SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIANNYA

Berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut di atas, ITM Tomohon telah menetapkan 3 (tiga) sasaran dan strategi utama pengembangan, yaitu :

1. Memberikan hasil terbaik bagi pengguna lulusan melalui peningkatan mutu, relevansi dan daya saing lulusan di bidang ilmu keteknikan dan rekayasa.
2. Memberikan layanan terbaik bagi stakeholders (mahasiswa, orangtua mahasiswa, pemerintah, masyarakat, dosen dan karyawan) melalui peningkatan daya dukung pengelolaan institut yang efektif, efisien dan akuntabel.
3. Meningkatkan *capacity building and quality management* menuju daya saing institusi yang tinggi untuk melaksanakan tri-dharma perguruan tinggi.

Penetapan ketiga sasaran diatas sebagai prioritas pengembangan dipandang sangat strategis oleh karena masing-masing program saling bersinergi dalam rangka mencapai visi pengembangan institut yang bertujuan untuk mengembangkan institusi pendidikan yang berkualitas dan terkemuka di Kawasan Timur Indonesia. Sasaran pengembangan ini, paling tidak akan mengantarkan institusi kepada arah penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berorientasi mutu, inovatif, profesional, akuntabel serta berdaya saing dengan berlandaskan pada regulasi yang berlaku.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran tersebut di atas dimaksudkan sebagai suatu pandangan dan orientasi institusi ke masa depan yang lebih baik dengan mengantisipasi berbagai kecenderungan perkembangan sejarah, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran ITM Tomohon tersebut diatas dimaksudkan sebagai suatu pandangan dan orientasi institusi ke masa depan yang lebih baik dengan mengantisipasi berbagai kecenderungan perkembangan sejarah, budaya, dan nilai organisasi. Dengan demikian, Visi - Misi ITM Tomohon diharapkan dapat berfungsi sebagai bingkai yang akan merangkai seluruh fungsi, area dan elemen dalam organisasi untuk merealisasikan sasaran organisasi tersebut yang dilandasi oleh cita-cita tinggi, ambisi yang kuat, rangsangan, inspirasi, antusiasme dan komitmen kelembagaan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa seluruh area fungsi dan kegiatan dalam menjalankan aktivitasnya didasari atas motivasi dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan institusi maka perlu ada upaya-upaya sosialisasi kepada seluruh sivitas akademika, dosen, mahasiswa dan tenaga pendukung lainnya. Sosialisasi tersebut antara lain dilakukan dalam bentuk :

1. Pemasangan leaflet di dinding ruang kantor dan kelas yang berisi visi, misi dan tujuan ITM Tomohon.
2. Penjelasan tentang visi-misi ITM Tomohon kepada seluruh mahasiswa baru pada saat acara pengenalan dan penerimaan mahasiswa baru.
3. Menjadikan visi, misi dan tujuan ITM Tomohon sebagai landasan normatif pada saat pelaksanaan berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan.



4. Menjadikan Visi, Misi dan Tujuan ITM Tomohon sebagai referensi bagi seluruh program studi ketika mengembangkan dan merumuskan visi misinya.
5. Sosialisasi berbagai program dalam rencana strategis program studi sebagai tahapan-tahapan sistimatis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan ITM Tomohon.





BAB

3



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB III

TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN DAN PENJAMINAN MUTU INSTITUT

3.1. TATA PAMONG

Tata pamong ITM Tomohon berpijak pada identitasnya sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta dan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekaitan dengan identitasnya itu, maka ITM Tomohon sebagai lembaga pendukung telah memiliki sistem dalam mewujudkan suatu tata pamong yang mapan dengan mengakomodir kedua ciri yang dimaksud. Struktur tata pamong tersebut mencakup lembaga/unit normatif yang bertanggung jawab secara teknis dalam penyelenggaraan bidang akademik serta unit normatif yang mengatur dan bertanggung jawab untuk menjamin integritas lembaga dan memenuhi pertanggungjawaban dalam pengembangan kebijakan dan sumberdaya dalam rangka merealisasikan visi dan misi institusi. Penyelenggaraan sistim tata pamong tersebut merupakan bagian dari upaya ITM Tomohon menuju pada sistim tata pamong yang mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab dan adil (*Good University Governance*)

1. Sistim tata pamong ITM Tomohon yang kredibel tercermin melalui budaya organisasi yang mampu menampung aspirasi seluruh pemangku kepentingan yang didasari pada kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*) sehingga dapat mempengaruhi seluruh perilaku individu dan kelompok secara efektif dalam memberi arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang telah dikembangkan sebelumnya. Kepemimpinan di ITM Tomohon diselenggarakan dalam bingkai kepemimpinan kolektif dimana proses pemilihannya dilakukan dengan sistim pemilihan langsung. Melalui proses dan model kepemimpinan ini dimaksudkan untuk menciptakan atmosfir organisasi yang sehat yang mendapat-kan dukungan dari semua pihak. Gagasan didinamisasikan melalui prinsip *bottom-up* sehingga kebijakan tidak lagi semata-mata mengacu pada prinsip *top-down*. Selain itu, segenap pihak terkait (*stakeholders*) diberikan ruang berpartisipasi yang cukup, termasuk orang tua mahasiswa. Para orang tua selanjutnya diorganisir dalam wadah *POMD (Persatuan Orang Tua Mahasiswa dan Dosen)*. Melalui musyawarah, orang tua mahasiswa dan dosen dapat bertukar pikiran mengenai upaya-upaya yang perlu ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di ITM Tomohon.
2. Sistim tata pamong ITM Tomohon yang transparan tercermin melalui kemampuan organi-sasi untuk mendorong dan mendinamisir setiap unit agar dapat menjalankan fungsi-nya secara bertanggung jawab. Untuk itu, sistim tata pamong didukung



- dengan penetapan dan penegakan budaya organisasi yang dicerminkan melalui tegaknya aturan, etika dosen, etika mahasiswa, etika karyawan, sistem penghargaan dan sanksi (*sistim Reward & Punishment*) serta pedoman dan prosedur pelayanan administrasi berupa dokumen *job-description*, *job-specification* dan *job-evaluation*
3. Sistim tata pamong ITM Tomohon yang akuntabel dan bertanggung jawab tercermin melalui kemampuan organisasi dalam memberdayakan sistem pengelolaan yang berorientasi pada prinsip pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundangan dan regulasi yang berlaku di Indonesia. Selain itu, salah satu bentuk akuntabilitas pengelolaan yakni melalui pembentukan lembaga penjaminan mutu dimana sistim penjaminan mutu yang dijalankan telah mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka pemuasan pelanggan (*customer satisfaction*).
 4. Sistim tata pamong ITM Tomohon yang adil tercermin melalui pemberian kesempatan dan peluang yang sama berdasarkan prinsip kesetaraan (*equity*) bagi seluruh sivitas akademika untuk berpartisipasi dalam setiap lini dan pengembangan karier. Namun demikian, peluang tersebut telah diatur dalam koridor sistem dan mekanisme Reward & Punishment.

3.2. STRUKTUR ORGANISASI, KOORDINASI DAN CARA KERJA INSTITUT

Struktur organisasi ITM Tomohon disusun dengan memperhatikan berbagai rujukan. Rujukan tersebut meliputi Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, AKTA Pendirian dan Statuta Yayasan Mapalus Matuari Minaesa. Fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi ITM-Tomohon, selain fungsi/jabatan juga ada fungsi/jabatan sesuai AKTA Pendirian Yayasan Mapalus Matuari Minaesa serta kepentingan pencapaian visi dan misi institut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi



Fungsi dan lembaga tingkat institut meliputi :

1. Rektor
2. Senat Institut
3. Wakil Rektor Bidang Akademik
4. Wakil Rektor Bidang Administrasi, Keuangan dan Umum
5. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni
6. Dekan
7. Senat Fakultas
8. Wakil Dekan Bidang Akademik
9. Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
10. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni
11. Ketua Jurusan/Program Studi
12. Sekretaris Jurusan/Program Studi
13. Kepala Tata Usaha
14. Kasubag. Akademik
15. Kasubag. Administrasi dan Keuangan
16. Kasubag. Kemahasiswaan dan Alumni
17. Kepala Laboratorium/Kepala Studio

Struktur organisasi ini diharapkan mampu menggerakkan roda organisasi seiring dengan dinamika organisasi dalam mewujudkan visi-misi dan tujuan organisasi. Bentuk organisasi ini dipilih karena secara vertikal sangat efektif untuk menjalankan berbagai program dan kebijakan dalam organisasi, baik ditingkat fakultas maupun unit-unit terkecil. Untuk menjamin fungsi organisasi dapat berjalan di semua unit, setiap staf dan pejabat struktural ditempatkan berdasarkan paradigma *“the right man on the right place”* yang mekanisme dan syarat-syarat pemilihannya diatur dalam suatu aturan secara lengkap yang dikeluarkan oleh Institusi.

Rektor sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi institut, dalam menjalankan fungsi pengambilan keputusan yang bersifat strategis, dibantu oleh senat institut sebagai institusi pengambilan keputusan tertinggi. Anggota senat institut terdiri dari Rektor, Wakil-Wakil Rektor, Dekan, Wakil-Wakil Dekan, Ketua-Ketua Jurusan/Program Studi dan beberapa dosen senior yang mewakili dosen. Selain itu, untuk merumuskan berbagai rencana pengembangan program akademik, sumberdaya dan kemahasiswaan, dekan dibantu oleh 3 (tiga) wakil dekan, dan sebagai tenaga pelaksana/operasional maka masing-masing wakil dekan dibantu oleh Kasubag dibawah koordinasi Kepala Tata Usaha. Sedangkan masing-masing Dekan Fakultas dan Ketua-Ketua Jurusan bertugas sebagai ujung tombak untuk mewujudkan Visi-Misi Institut melalui implementasi program pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.



Fungsi, tugas, dan kewenangan setiap unit dalam organisasi, diatur dalam suatu *job description* dan *job specification* yang jelas. Dengan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, hubungan dan koordinasi antar unit dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan tugasnya menangani berbagai layanan administrasi dan akademik. Hal ini diperkuat dengan bentuk organisasi institusi yang dapat menunjang produktifitas organisasi dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya fleksibilitas yang tinggi dalam penggunaan staf.
2. Luasnya dasar teknis yang tersedia di masing-masing unit fungsional, membuat personil relatif mudah untuk dipertukarkan sesuai tuntutan perkembangan yang ada.
3. Personil dengan keahlian yang berbeda dapat dikelompokkan menjadi satu untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pemecahan masalah teknis dalam institusi.
4. Mempunyai jalur karir yang jelas bagi mereka yang mempunyai keahlian tertentu, sehingga dapat memotivasi staf untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kemampuan sesuai bidangnya masing-masing.
5. Mempunyai akuntabilitas yang jelas dan jika diperlukan maka dimungkinkan terjadinya pengalihan (deputy) kewenangan.

3.3. KEPEMIMPINAN

Institut Teknologi Minaesa (ITM) Tomohon sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta memiliki visi, misi dan tujuan untuk memikul peran mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ITM Tomohon melalui fakultas dan jurusan akan memberdayakan berbagai jenis sumber daya yang dimiliki. Dalam usaha mendapatkan manfaat optimal dari sumber daya yang ada maka sumber daya tersebut dikelola secara efektif, produktif dan efisien berdasarkan prinsip efisiensi dan unjuk-kerja (kinerja) institusi oleh seluruh unsur pimpinan di semua jenjang hirarkis organisasi.

Prinsip unjuk kerja institusi atau *Institusional Performance* tersebut mendapat perhatian dari semua jajaran pimpinan di ITM Tomohon. Perhatian dimaksud mengemuka terutama sejak adanya keharusan untuk mengadakan proses evaluasi diri bagi setiap institusi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam proses pembuatan keputusan dan perencanaan. Prinsip unjuk kerja institusi dan efisiensi merupakan keharusan yang perlu dipenuhi oleh ITM Tomohon dalam kaitannya dengan akuntabilitas dan untuk memenuhi ketentuan pemerintah dibidang pengelolaan pendidikan tinggi.

Sejalan dengan pertimbangan yang dikemukakan di atas, kepemimpinan di ITM Tomohon diselenggarakan dalam bingkai kepemimpinan kolektif di semua level organisasi. Model kepemimpinan ini dimaksudkan untuk menciptakan atmosfir organisasi yang sehat yang mendapatkan dukungan dari semua pihak. Gagasan didinamisasikan melalui prinsip



bottom-up sehingga kebijakan tidak lagi semata-mata mengacu pada prinsip *top-down*. Selain itu, segenap pihak terkait (*stakeholders*) diberikan ruang berpartisipasi yang cukup, termasuk orang tua mahasiswa. Melalui pelibatan tersebut, orang tua mahasiswa dapat memahami filosofi ITM Tomohon sebagai lembaga pendidikan tinggi. Para orang tua selanjutnya diorganisir dalam wadah *POMD (Persatuan Orang Tua Mahasiswa dan Dosen)*. Melalui musyawarah, orang tua mahasiswa dan dosen dapat bertukar pikiran mengenai upaya-upaya yang perlu ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di ITM Tomohon. Sedangkan mahasiswa dipartisipasikan melalui lembaga mahasiswa yang ada. Dosen dan karyawan dipartisipasikan melalui suatu forum komunikasi yang dilaksanakan pada setiap awal bulan. Sementara itu, forum dan lembaga normatif yang ada diberdayakan sebagai perangkat untuk menyerap aspirasi sekaligus sebagai perwujudan prinsip kepemimpinan kolektif yang berkarakter *bottom-up* yang dianut.

Pimpinan institut, yaitu Rektor dan para Wakil Rektor, untuk proses pencalonan, pemilihan dan pengangkatannya berdasarkan peraturan Yayasan Mapalus Matuari Minaesa. Proses pemilihan dan pengangkatan Rektor dan Wakil Rektor dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : tahap penjangkaran di institut, tahap pencalonan oleh institut, pemilihan bakal calon dalam rapat senat institut sebanyak-banyaknya lima bakal calon dan kemudian diajukan ke Pimpinan Yayasan. Rapat rektorat selanjutnya akan memilih 3 (tiga) bakal calon kemudian mengembalikannya ke institut untuk dimusyawarahkan dalam Senat Institut. Proses penjangkaran dilakukan oleh Panitia Pemilihan institut yang dibentuk oleh rektor dan dihadiri oleh semua dosen tetap. Bakal calon yang dipilih harus memenuhi kriteria yang disebutkan dalam SK dimaksud di atas. Bakal calon yang dipilih paling banyak lima orang dan paling sedikit tiga orang.

Bakal calon yang diturunkan oleh Yayasan kepada institut, selanjutnya oleh Rektor dibawa ke Senat Institut untuk ditetapkan sebagai calon Rektor. Untuk keperluan pemilihan, panitia pemilihan menyelenggarakan rapat pemilihan rektor yang dipimpin oleh Ketua Panitia dibantu dan sekretaris dihadiri oleh segenap anggota senat institut, utusan dosen dan perwakilan pegawai. Pemilihan rektor oleh anggota senat institut sesuai tata tertib yang ada disajikan secara terbuka kepada semua peserta rapat. Calon rektor beserta perolehan suaranya diteruskan ke yayasan untuk ditetapkan dalam rapat yang diadakan khusus untuk itu.

Rektor terpilih mengusulkan calon wakil rektor ke yayasan, masing-masing tiga orang untuk tiap posisi. Melalui musyawarah, rektor menerbitkan persetujuan yayasan atas wakil rektor yang akan mendampingi rektor terpilih. Dengan demikian, proses kepemimpinan semakin menunjukkan jati diri ITM sebagai lembaga yang semakin otonom. Otonomi proses pemilihan Dekan berdampak positif dalam membentuk kepemimpinan yang didukung oleh semua pihak sehingga tingkat partisipasi dan daya dukung anggota organisasi terhadap program pengembangan institusi cukup baik.





BAB

4



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN

Upaya-upaya untuk mencapai tujuan Institut dipengaruhi oleh berbagai aktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, analisis terhadap faktor tersebut sangat diperlukan. Analisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang menyangkut tenaga edukatif, manajemen dan organisasi serta sarana dan prasarana. Analisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang bersumber dan perkembangan dunia kerja, sektor pemerintah, dan masyarakat. Melalui analisis tersebut dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan utama yang dihadapi Institut saat ini. Selanjutnya dan hasil analisis dapat pula ditetapkan strategi pengembangan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4.1. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

1. Kekuatan

Kekuatan ITM Tomohon terletak pada lulusan yang tidak akan menganggur, tenaga pengajar yang berkualifikasi, sarana dan prasarana, serta piranti pembelajaran yang memadai. Lapangan kerja bagi lulusan ITM Tomohon tersedia, di mana untuk Sulawesi Utara kesempatan kerja lulusan untuk sektor industri, sektor energi, sektor teknologi informasi, kelautan, jasa, konstruksi, perbankan dan pemerintahan. Kesempatan kerja yang tersedia belum memperhitungkan kesempatan kerja di daerah sekitar Sulut dan sektor perekonomian lainnya.

Tenaga pengajar tetap yang ada di Institut berjumlah 26 orang (S2 = 19 orang dan S3 = 7 orang). ITM Tomohon pun telah memiliki sarana fisik perkuliahan yang memadai, seperti: Ruang Kuliah seluas ± 1.080 m², gedung kantor ± 150 m², gedung laboratorium seluas ± 600 m². Peralatan laboratorium untuk kegiatan praktikum dan fasilitas pendukung lainnya telah tersedia. Piranti pembelajaran seperti kurikulum dan silabus matakuliah telah dipersiapkan. Adanya komitmen Institut Teknologi Minaesa dalam membantu pengembangan program studi-program studi di lingkungan fakultas yang terlihat melalui hibah berbagai sarana fisik yang dibutuhkan, seperti gedung kuliah, kantor, dan laboratorium.

Kekuatan lain yang dimiliki oleh fakultas adalah adanya jalinan kerjasama yang telah terbentuk dengan institusi luar negeri disamping hubungan kerja sama antar program studi terjalin dengan baik, sehingga fakultas dapat melakukan koordinasi dengan baik.

2. Kelemahan

Beberapa kelemahan internal yang dijumpai antara lain :



- 1) Sebaran bidang keahlian dan Staf Pengajar ITM Tomohon yang belum merata.
- 2) Peralatan untuk laboratorium penelitian, workshop masih terbatas.
- 3) Akses yang masih terbatas dalam memperoleh informasi terkini.
- 4) Kemampuan manajemen akademik dari dosen masih perlu ditingkatkan.

3. Peluang

Peluang-peluang tersebut, adalah :

- 1) Teknologi informasi yang meningkatkan akses pada informasi ilmiah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan profesional.
- 2) Tuntutan yang semakin besar bagi penyelenggara pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan kerja dalam era globalisasi

4. Ancaman

Pembukaan Program Studi di lingkungan ITM Tomohon juga tidak luput dan beberapa kendala eksternal yang lebih dikenal sebagai ancaman. Ancaman yang dapat dikenali antara lain :

- 1) Ketatnya persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja dan meningkatnya kualifikasi pekerjaan yang ditawarkan
- 2) Lebih diminatnya PTN yang berada di pulau Jawa karena didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik
- 3) Mulai diminatnya PTS yang lain karena meningkatnya layanan serta kemudahan yang diberikan oleh PTS tersebut.
- 4) Mulai diminatnya pendidikan tinggi di luar negeri akibat gencarnya promosi

4.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dapat disimpulkan masalah-masalah yang dianggap paling besar pengaruhnya terhadap pencapaian visi dan misi yang akan menempati prioritas utama untuk diatasi melalui strategi pengembangan. Rumusan permasalahan utama tersebut, adalah :

- 1) Masalah relevansi dan mutu produk yang meliputi seluruh program kelembagaan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 2) Masalah suasana akademik yang mempengaruhi proses pendidikan
- 3) Masalah manajemen organisasi internal yang harus lebih ditata dan diatur dengan baik
- 4) Masalah keberlanjutan koordinasi pihak ITM Tomohon
- 5) Masalah efisiensi proses pembelajaran dan produktivitas
- 6) Masalah pemerataan Pendidikan Tinggi yang meliputi peningkatan daya tampung dan penluasan program pendidikan



4.3. Isu Strategi Pencapaian Tujuan

Berdasar pada analisis faktor internal dan eksternal di atas, maka strategi yang dipilih adalah *stability strategy*, yaitu strategi perbaikan faktor-faktor internal untuk menghadapi ancaman dan memanfaatkan peluang eksternal. Pengembangan perluasan dan peningkatan program-program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengkaji secara cermat relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan bangsa.

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menjadi persoalan krusial di Indonesia. Jumlah perguruan tinggi yang begitu besar, menyebabkan upaya tata kelola pada pendidikan tinggi belum berjalan optimal. Persoalan kualitas juga terkait erat dengan belum terwujudnya diferensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selama ini, perguruan tinggi belum fokus dalam mengemban tiga fungsi tersebut, yakni apakah sebagai *research university* yang menekankan pada aspek *knowledge production* melalui riset multi dan lintas disiplin; sebagai *teaching university* yang fokus pada pembelajaran dan pengabdian masyarakat, atau sebagai *vocational university* yang menekankan pada kemitraan dengan industri dan penyiapan lulusan berkeahlian dan berketerampilan.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif dan adaptif belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi di Indonesia hanya sekitar 40,60 persen (Sakernas Agustus, 2019), lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (57,54 persen atau 72,79 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 8,01 persen. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja.

Program studi yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan teknik masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang



memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi. Selain itu, pembelajaran juga belum mendorong penguasaan *soft-skills* yang mendukung dalam dunia kerja seperti penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim.

Kapasitas adopsi Iptek dan penciptaan inovasi Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor *Global Innovation Index* (GII) 29,72 dari skala 0-100 (2019). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya belanja litbang terhadap PDB, jumlah paten, serta publikasi sains dan teknik di tingkat global. Selain itu, infrastruktur litbang masih terbatas. Jumlah SDM Iptek masih terbatas dan hanya 14,08 persen diantaranya yang berkualifikasi S3. Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta, sehingga proses hilirisasi dan hasil litbang terhambat. Kolaborasi *triple helix* belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi yang memadai sebagai sumber inovasi teknologi (*center of excellence*).

Perguruan tinggi belum terlalu fokus dalam mengembangkan bidang ilmu yang menjadi keunggulan dan masih kurang terhubung dengan jejaring kerjasama riset, baik antara perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian di dalam dan luar negeri. Dari sisi produktivitas penelitian, jumlah publikasi dosen di jurnal internasional mengalami peningkatan, namun kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Jumlah publikasi internasional yang dapat disitasi pada tahun 2018 baru mencapai 31.708 (peringkat 22 dari 233 negara).

3. Revolusi Mental

Revolusi mental merupakan gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan melalui internalisasi nilai-nilai esensial revolusi mental pada individu, masyarakat, keluarga, institusi sosial, sampai dengan lembaga-lembaga negara. Nilai-nilai esensial revolusi mental tersebut meliputi integritas, etos kerja, dan gotong royong yang merupakan nilai luhur budaya bangsa. Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan nasional. Karakter dan sikap mental dapat menjadi faktor penentu untuk mencapai kemajuan melalui proses pembangunan dan modernisasi. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang diperlukan untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, dan berdaya saing, sehingga mampu berkompetisi dengan negara-negara lain.

Pendidikan merupakan pilar kebangsaan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air dan bela negara, membangun karakter dan meneguhkan jati diri bangsa, serta memperkuat identitas nasional. Pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai salah satu pusat dari proses pembentukan kepribadian anak didik sangat diperlukan untuk membangun watak yang baik, memupuk mental yang tangguh, membina perangai yang lembut, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan yang selaras dengan



prinsip-prinsip moral dan etika yang hidup di dalam masyarakat. Namun, pendidikan karakter dan budi pekerti belum sepenuhnya dapat terwujud dalam lingkungan sekolah dan budaya belajar yang mampu tumbuh sebagai kebiasaan yang baik.

4. Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas

Literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kukuh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter. Pada era revolusi industri 4.0, masyarakat dengan budaya literasi tinggi, inovasi dan kreativitas mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Pada era ini wajah dunia akan banyak berubah dengan adanya proses otomatisasi yang memungkinkan terjadinya pembagian tugas antara manusia dan piranti lunak. Akibatnya akan banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan oleh mesin, meskipun di sisi lain muncul pekerjaan-pekerjaan baru yang berbasiskan pada inovasi dan kreativitas yang didasarkan pada akal budi dan karya budaya manusia.

Sementara itu literasi sebagai bentuk kemampuan kognitif (*cognitive skills*) memampukan manusia untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk ditransformasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif dalam berinovasi sehingga memberi manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Literasi memiliki kontribusi positif dalam rangka membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan sosial seperti komunikasi, negosiasi, kerja kelompok, dan relasi sosial yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

Mewujudkan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat literasi suatu bangsa antara lain melalui budaya kegemaran membaca yang mencerminkan minat dan kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh informasi.

5. Revolusi Industri 4.0

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0., terjadi perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek utama dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi



industri 4.0 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, (4) teknologi komputer kuantum, (5) *blockchain* (seperti *bitcoin*), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D. Implikasi dari revolusi industri 4.0 mengharuskan perguruan tinggi memiliki kemampuan dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan revolusi industri 4.0.

6. Kompetensi Abad 21

Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*)– mampu berfikir secara kritis, literal, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;
- d. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- e. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; dan
- f. Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu:

- a. *Leadership* – sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- b. *Personal Responsibility* – sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;



- c. *Ethics* – menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- d. *People Skills* – memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial;
- e. *Adaptability* – mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- g. *Self-Direction* – memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- h. *Accountability* – memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- i. *Social Responsibility* – memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya; dan
- j. *Personal Productivity* – mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

7. Kampus Merdeka

Berdasarkan Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan Kampus Merdeka meliputi pembukaan program studi baru (Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi), sistem akreditasi perguruan tinggi (Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program.

Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, dan hak belajar tiga semester di luar program studi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Dalam prosesnya, pembelajaran Kampus Merdeka mewujudkan pembelajaran *student centered learning* yang memberikan tantangan dan kesempatan pengembangan diri mahasiswa serta meningkatkan kompetensi mahasiswa secara komprehensif untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang dan menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha maupun industri.



8. Keterlibatan ITM Tomohon dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional

ITM Tomohon sebagai institusi *with global perspective* harus memiliki sebuah sistem untuk mengatasi kondisi darurat nasional dan internasional seperti bencana alam, wabah endemi dan pandemi, narkoba, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), dan terorisme/radikalisme dalam upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.





BAB

5



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB V

PROGRAM PENGEMBANGAN

Program pengembangan yang sesuai dengan strategi yang dipilih, tersusun dalam kategori RAISE++ (*Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management and Organization, Sustainability, Efficiency and Productivity, Access and Equity, and Leadership*). Program, analisis dan tujuan umum serta kelompok kegiatan yang disusun menurut kategori tersebut, adalah :

5.1. Program Peningkatan Relevansi

1. Analisis dan Tujuan Umum

a. Analisis Umum

Era globalisasi masa sekarang memicu masyarakat industri dan akademik untuk menguasai teknologi yang semakin canggih dan kompleks. Untuk itu ITM Tomohon dirancang untuk dapat mengembangkan ilmu dan teknologi serta mempersiapkan lulusan yang menguasai dasar-dasar keilmuan yang kuat yang berhubungan dengan ilmu dan teknologi yang canggih dan kompleks tersebut. Dengan demikian, lulusan dalam lingkup institut diarahkan supaya memiliki kemampuan untuk berkompetisi di pasar kerja.

b. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan profesional dan teknologikal lulusan pendidikan dan pelatihan, daya saing serta keterserapannya di dunia kerja

2. Kegiatan-kegiatan

- a. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga akademik, dengan tujuan jumlah tenaga akademik berkualifikasi S2 dan S3 meningkat dan terdistribusi secara merata
- b. Meningkatkan kemampuan pedagogik tenaga akademik, dengan tujuan tenaga akademik memiliki keterampilan dan kemampuan mengajar yang tinggi
- c. Meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan ilmiah tenaga akademik, dengan tujuan wawasan ilmiah tenaga akademik berkembang
- d. Mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, dengan tujuan tersedianya struktur, subyek, dan silabus kurikulum di lingkup institut yang relevan dengan dunia kerja.
- e. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan bahasa Inggris para mahasiswa, dengan tujuan lulusan di lingkup institut dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan memiliki keterampilan mengoperasikan komputer serta aplikasi program



- f. Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan lokal, dengan tujuan tersedianya program-program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan perkembangan dunia kerja
- g. Mengembangkan program pendidikan untuk menunjang keberhasilan studi mahasiswa, dengan tujuan tersedianya program pendidikan yang bermanfaat bagi mahasiswa

5.2. Program Peningkatan Iklim Akademik

1. Analisis dan Tujuan Umum

a. Analisis Umum

Iklim akademik yang baik merupakan prasyarat untuk proses belajar mengajar yang efisien. Hubungan antara unsur-unsur dalam sistem pendidikan di lingkup masing-masing program studi di setiap fakultas di lingkungan ITM Tomohon yang meliputi hubungan antar staf akademik, antara staf akademik dengan mahasiswa, antar mahasiswa, dan antara staf akademik dengan staf administrasi, harus diarahkan ke suasana yang sehat dan kondusif. Suasana akademik yang sehat dan kondusif ini diharapkan akan merangsang gairah belajar mahasiswa dan motivasi mengajar staf akademik yang pada akhirnya menimbulkan suasana yang menarik dan hidup.

b. Tujuan Umum

Mengembangkan hubungan yang sehat dan lebih baik antar tenaga akademik, antara tenaga akademik dan mahasiswa, antar mahasiswa serta antar tenaga akademik dan tenaga administratif.

2. Kegiatan-kegiatan

- a. Meningkatkan hubungan yang sehat dan lebih baik antar tenaga akademik, dengan tujuan tenaga akademik mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan fungsinya dengan cara-cara akademis
- b. Meningkatkan hubungan yang sehat dan lebih baik antar tenaga akademik dan mahasiswa, dengan tujuan hubungan tenaga akademik dan mahasiswa terbangun berdasar pada nilai-nilai serta cara-cara akademik
- c. Meningkatkan hubungan yang sehat dan lebih baik antara tenaga akademik dan tenaga administratif, dengan tujuan sinergi yang tinggi untuk pencapaian tujuan institusi berbasis komitmen yang kuat untuk pelaksanaan fungsi masing-masing
- d. Meningkatkan hubungan yang sehat dan lebih baik antar mahasiswa, terciptanya rasa kebersamaan antar mahasiswa

5.3. Program Peningkatan Manajemen dan Organisasi

1. Analisis dan Tujuan Umum



a. *Analisis Umum*

Dalam rangka melaksanakan misi ITM Tomohon yang terdiri dan berbagai unsur, maka pengelolaan manajemen dan organisasi merupakan hal yang sangat penting. Manajemen yang efektif merupakan usaha untuk meningkatkan motivasi bekerja dan staf akademik dan tenaga penunjang, sehingga pengelolaan tenaga akademik dan tenaga penunjang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap keadaan yang tentunya bersifat dinamis. Sistem evaluasi dan monitoring yang efektif dan secara terus-menerus pun akan menciptakan sistim manajemen dan organisasi yang baik.

b. *Tujuan Umum*

Mengembangkan suatu sistim manajemen yang dinamis dan memiliki kemampuan mengantisipasi perubahan di dunia kerja serta mengembangkan metode-metode efektif untuk peningkatan kualitas berkelanjutan dan perencanaan yang lebih baik dalam pemanfaatan sumberdaya.

2. *Kegiatan-kegiatan*

- a. Meningkatkan kemampuan melaksanakan evaluasi diri, dengan tujuan menciptakan dan mengembangkan sistim evaluasi yang sesuai dengan ITM Tomohon guna mendapat pengakuan dari badan-badan akreditasi
- b. Meningkatkan kemampuan melaksanakan evaluasi PBM, dengan tujuan menciptakan dan mengembangkan sistim identifikasi dan kelemahan dan atau kekuatan PBM untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas PBM di lingkungan ITM Tomohon.
- c. Meningkatkan Sistim Informasi Manajemen, dengan tujuan penyajian data dan informasi secara cepat dan akurat
- d. Meningkatkan keterampilan menggunakan komputer bagi tenaga administratif, dengan tujuan memperlancar kegiatan administrasi di ITM Tomohon.
- e. Meningkatkan jurnal dan keterampilan tenaga teknis dan laboran, teknis dan laboran tersedia dalam jumlah yang cukup serta memiliki keterampilan memadai untuk menunjang proses belajar mengajar
- f. Meningkatkan kemampuan sumberdaya ITM Tomohon, dengan tujuan menghasilkan proposal pengembangan program yang berkualitas dan mampu berkompetisi

5.4. Program Peningkatan Keberlanjutan

1. *Analisis dan Tujuan Umum*

a. *Analisis Umum*



ITM Tomohon sedang mempersiapkan pengembangan staf akademik dan sarana belajar yang juga merupakan pengembangan sarana dan teknologi yang akan dimanfaatkan untuk pengembangan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. ITM Tomohon berada dalam posisi yang sangat strategis dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju. Dengan demikian, situasi dan kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh ITM Tomohon untuk menggalang penggunaan fasilitas dan sarana yang ada untuk keberlanjutan.

b. Tujuan Umum

Mengembangkan jaringan kerja dan kemitraan serta sistim kerja para lulusan, membangkitkan dukungan regional dan partisipasi masyarakat

2. Kegiatan-kegiatan

- a. Mengembangkan kerjasama peneiltian dengan institusi pemerintah/swasta di dalam maupun di luar negeri, dengan tujuan terbentuknya jalinan kerjasama dengan perguruan tinggi/instansi pemerintah maupun swasta
- b. Mengembangkan kerjasama dengan *stake holders*, dengan tujuan memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat serta daerah bagi pembangunan pendidikan tinggi yang berkualitas
- c. Mengembangkan sistim karir lulusan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai atribut kualitas lulusan, peluang kerja yang tersedia dan meningkatkan kompetensi melalui seminar/diskusi ilmiah spesifik

5.5. Program Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

1. Analisis dan Tujuan Umum

a. Analisis Umum

Kemampuan ITM Tomohon untuk menghasilkan lulusan harus senantiasa didasarkan pada pendayagunaan sarana dan prasarana secara efisien. Efisiensi adalah hubungan antara input dan proses khususnya dalam penggalangan sumberdaya yang dimiliki, sedangkan produktivitas mengacu pada hubungan antara proses dan output khususnya dalam penggunaan sumber-sumberdaya tertentu.

b. Tujuan Umum

Meningkatkan interaksi dalam proses belajar-mengajar serta mengem-bangkan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat

2. Kegiatan-kegiatan

- a. *Meningkatkan kemampuan pelayanan perpustakaan*, dengan tujuan perpustakaan yang representatif dengan dukungan literatur, jurnal, publikasi ilmiah serta sarana lainnya.



- b. Meningkatkan bahan ajar dan efektivitas pembelajaran, dengan tujuan efektivitas fungsi transfer pengetahuan dalam proses perkuliahan.
- c. Meningkatkan kemampuan pelayanan laboratorium dan praktik kerja, dengan tujuan kompetensi untuk mengenal pengetahuan teoritis, laboratoris, dan praktik
- d. Mengembangkan aktivitas penelitian, dengan tujuan jurnal publikasi dan HAKI bertambah.
- e. Mengembangkan aktivitas pengabdian pada masyarakat, dengan tujuan pengembangan teknologi tepat guna yang dapat secara tangsung digunakan di sektor produksi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Meningkatkan sarana fisik ITM Tomohon, dengan tujuan tersedianya fasilitas ruangan dan alat bantu pengajaran yang cukup.

5.6. Program Peningkatan Akses dan Kesetaraan

1. Analisis dan Tujuan Umum

a. Analisis Umum

Dalam setiap usaha pengembangan suatu program, maka senantiasa harus memperhatikan unsur-unsur kesetaraan. Isu gender semakin terangkat ke permukaan sehingga harus menjadi perhatian. Demikian juga dalam memperoleh pendidikan bagi komponen masyarakat baik yang mampu dan yang kurang mampu harus mendapat perhatian. ITM Tomohon diharapkan dapat mengakomodasi dan mengkoordinasikan dengan berbagai aspek tersebut dalam upaya pengembangan Program Studi.

b. Tujuan Umum

Meningkatkan akses bagi mahasiswa atau calon mahasiswa dan masyarakat kurang mampu, meningkatkan daya tampung, dan angka partisipasi mahasiswa

2. Kegiatan-kegiatan

- a. Meningkatkan daya tampung, dengan tujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk dapat studi di Program Studi-Program Studi yang ada di lingkungan ITM Tomohon.
- b. Perimbangan gender, dengan tujuan kesetaraan dan keikutsertaan di ITM Tomohon.

5.7. Program Peningkatan Komitmen Institusional

1. Analisis dan Tujuan Umum

a. Analisis Umum

Kelancaran pelaksanaan suatu program selain ditentukan oleh banyak faktor, maka legalitas dari suatu Program merupakan hal yang sangat penting.



Komitmen institusi seperti Institut terhadap Fakultas dan Fakultas terhadap Program Studi yang merupakan prasyarat untuk pengembangan Program Studi yang tidak dapat ditawar-tawar. ITM Tomohon merupakan bagian dan komitmen untuk menunjang pengembangan teknologi yang semakin tinggi persyaratannya untuk masa-masa mendatang.

b. Tujuan Umum

Pemahaman yang baik terhadap Visi dan Misi Institut serta komitmen yang tinggi untuk melaksanakannya.

2. Kegiatan-kegiatan

- a. Mengembangkan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dan inovasi untuk perbaikan pengelolaan ITM Tomohon, dengan tujuan efektivitas peran serta *civitas academica* bagi pengembangan ITM Tomohon.
- b. Meningkatkan kualitas interaksi manajemen tingkat Institut, dengan tujuan sinergi yang tinggi bagi penanganan masalah-masalah kelembagaan.





BAB

6



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB VI SASARAN KINERJA

Rencana strategi pengembangan ITM Tomohon adalah dasar dan arah pengembangan dalam rangka meningkatkan posisi lembaga pendidikan tinggi agar mampu mengantisipasi perkembangan di masa depan sebagaimana yang dinyatakan melalui visi dan misi. Pencapaian tujuan dan keadaan yang diinginkan diukur melalui indikator-indikator berikut ini :

NO.	INDIKATOR	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)					
2	Lama Studi (Tahun)					
3	NEM					
4	Nilai TOEFL Lulusan					
5	Jaringan Kerjasama : Nasional Internasional					
6	Waktu Tunggu untuk mendapatkan pekerjaan (tahun)					
7	Gaji pertama (rupiah)					
8	Publikasi Ilmiah : Nasional / tahun Internasional / tahun					
9	Akreditasi					
10	Jumlah mahasiswa terdaftar					
11	Jumlah tenaga edukatif S2 S3					
12	Produktifitas : Jumlah lulusan ----- Jmh mahasiswa terdaftar					





BAB

7



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB VII

SISTIM PENJAMINAN KUALITAS

Mengacu pada paradigma pengembangan pendidikan tinggi yang mengedepankan akuntabilitas dan akreditasi, maka ITM Tomohon mendorong pada setiap Program Studi untuk melakukan usulan akreditasi di Badan Akreditasi Nasional maupun Lembaga nasional dan internasional. Selanjutnya untuk menjamin kualitas *output*, akan mengembangkan *Quality Assurance System (QAS)* dan *Total Quality Management*. Kualitas lulusan akan dipantau melalui sistim ini. Untuk mewujudkan QAS akan dikirimkan beberapa staf akademik dan staf administratif untuk mengikuti pelatihan QAS yang bertugas untuk membangun sistim ini di masing-masing Program Studi. Hasil-hasil QAS akan diinformasikan secara terbuka dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat luas. Dengan demikian, masyarakat luas dapat menilai dan sekaligus memberikan masukan bagi perbaikan Program Studi di waktu-waktu mendatang.

Paradigma baru penjaminan mutu pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi harus menjaga dan meningkatkan mutu untuk mewujudkan visi-misinya sehingga stakeholders dapat dipuaskan, serta setiap saat siap diaudit, internal dan eksternal. Berdasarkan paradigma tersebut, ITM Tomohon mensyaratkan pengelolaan pendidikan yang senantiasa berorientasi pada peningkatan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan melalui pengelolaan perguruan tinggi berbasis manajemen moderen untuk meningkatkan daya saing institusi terutama yang berorientasi pada "*customer satisfaction*". Maksud tersebut ditindak lanjuti melalui pembentukan unit pelaksana teknis sistem penjaminan mutu yaitu **Pusat Jaminan Mutu (PJM)** berdasarkan SK Rektor Nomor Tugas utama lembaga ini adalah mengembangkan dokumen sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi berdasarkan konsep "*peningkatan mutu berkelanjutan*" (*continuous quality improvement*). Dalam menjalankan fungsinya, PJM bertindak sebagai "*Management Representatif*" institut dalam mengelola dan mengendalikan fungsi-fungsi sistem manajemen mutu di seluruh unit. Bentuk pengelolaan dan pengendalian yang dimaksud adalah dengan menjalankan fungsi *Monitoring dan Evaluasi Internal* melalui mekanisme *Audit Mutu Internal (AMI)* untuk memastikan bahwa setiap unit telah menjalankan proses penjaminan mutu berdasarkan visi-misi fakultas. Untuk menjalankan sistem penjaminan mutu tersebut, ITM Tomohon akan mengadopsi sistem manajemen mutu menggunakan standar ISO 9001 : 2008. Keputusan untuk mengadopsi standar ISO ini berdasarkan pertimbangan karena ruang lingkup sistem penjaminannya cukup komprehensif atau "*total quality management*".

Namun saat ini, implementasi sistem penjaminan mutu tersebut belum berjalan secara optimal sebab dokumen *manual* dan *prosedur* mutu yang ada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh bidang. Selain itu, pelaksana teknis penjaminan mutu belum



memahami dengan baik model dan sistem manajemen mutu ISO, apalagi bentuk, fungsi dan struktur organisasi intitusi perguruan tinggi sangat berbeda dengan organisasi industri jasa pada umumnya. Untuk itu, diperlukan berbagai penyesuaian dalam menjalankan berbagai fungsi dalam sistem manajemen mutu tersebut dengan mengikuti pelatihan dan magang khusus untuk sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Secara garis besar, spektrum sistim penjaminan mutu yang akan dikembangkan meliputi 2 (dua) aspek yaitu **penjaminan mutu manajemen** dan **penjaminan mutu akademik**.





BAB

8



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB VIII

MONITORING DAN EVALUASI

8.1. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Monitoring diperlukan agar kendala dapat segera diketahui sejak dini dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pencapaian indikator tersebut dapat diraih melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem.

Pengendalian Renstra ITM Tomohon merupakan sebuah upaya sistematis untuk menghindari penyimpangan. Pengendalian ini memadukan standar pekerjaan dengan tanggung jawab anggota organisasi. Keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi unit kerja dan bawahannya. Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya pencapaian tujuan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, dengan dukungan dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor. Hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dikerjakan, program yang disiapkan, sampai pada rencana yang sudah dibuat.

Fungsi monitoring dan evaluasi di ITM Tomohon diarahkan kepada:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pimpinan unit kerja dalam fungsi dan tugasnya;
2. Memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan *good university governance*; dan
4. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan dan ketercapaian target kinerja dan tujuan organisasi.



8.2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan monitoring dan evaluasi implementasi Renstra ITM Tomohon, yaitu :

1. Menjaga agar kebijakan Renstra ITM Tomohon yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan implementasi serta output yang menjadi target organisasi; dan
3. Melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya pengendalian ketercapaian target Renstra.

8.3. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi Renstra ITM Tomohon membutuhkan data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yakni dari berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tahunan/semesteran/bulanan yang dikoordinasikan dan dikelola oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi.
2. Metode survei tentang implementasi kebijakan. Dalam hal ini seperangkat instrumen pertanyaan dipersiapkan sebelum melakukan survei. Tujuan survei adalah untuk menjangkau data dari *stakeholders*, terutama kelompok sasaran unit pelaksana kegiatan dari setiap unit kerja di ITM Tomohon.
3. *Focus Group Discussion (FGD)*. Dengan metode ini, berbagai informasi yang valid dapat diperoleh melalui *cross check* data dan informasi dari berbagai sumber.

8.4. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi

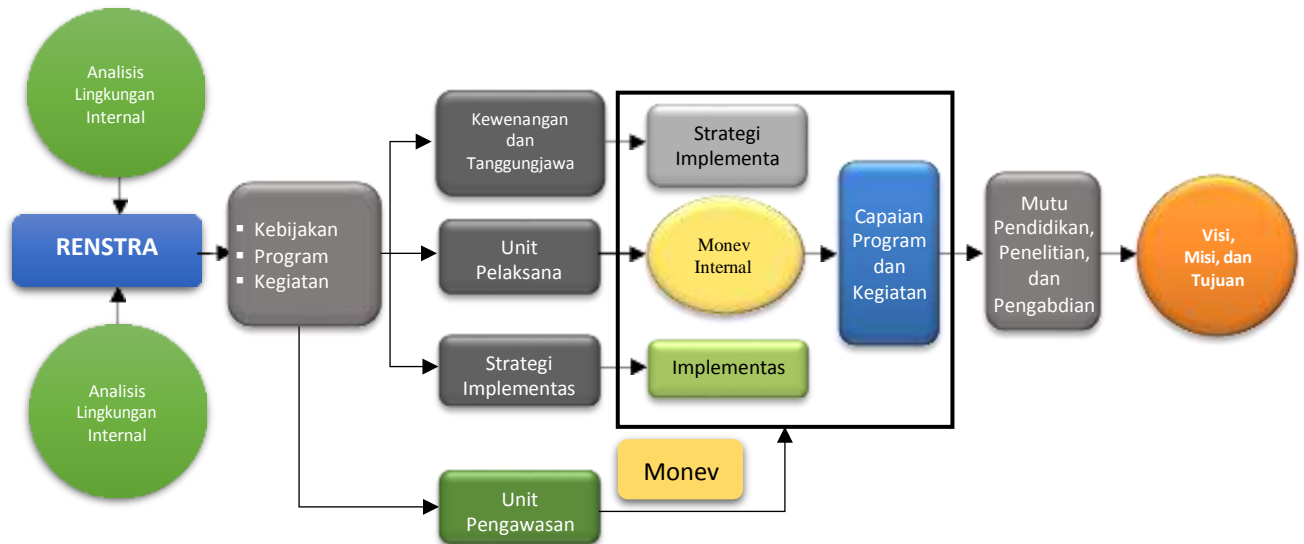
Mekanisme monitoring evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra ITM Tomohon dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen dalam struktur organisasi ITM Tomohon. Pimpinan institut memegang fungsi utama dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap unit-unit kerja di bawahnya. Unit pelaksana monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan ITM Tomohon;
2. Komite Pengawas Akademik berfungsi melakukan pengawasan atas penyelenggaraan bidang akademik di ITM Tomohon;
3. Satuan Pengendalian Internal berfungsi melakukan tugas audit internal pengelolaan keuangan dan kinerja dari seluruh unit di ITM Tomohon;
4. Satuan Penjaminan Mutu berfungsi melakukan penjaminan atas pemenuhan standar-standar pengelolaan perguruan tinggi;



5. Direktorat Perencanaan dan Organisasi berfungsi melakukan evaluasi terhadap implementasi RKAT melalui monev berbasis web; dan
6. Lembaga pengawas eksternal berfungsi melakukan pengawasan terhadap proses dan capaian program kegiatan.

Mekanisme monitoring dan evaluasi mengikuti alur proses sebagai berikut:



Gambar 8.1. Proses Monitoring dan Evaluasi Renstra ITM Tomohon 2021-2025

1. Kebijakan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Renstra ITM Tomohon

Kebijakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Renstra di ITM Tomohon meliputi:

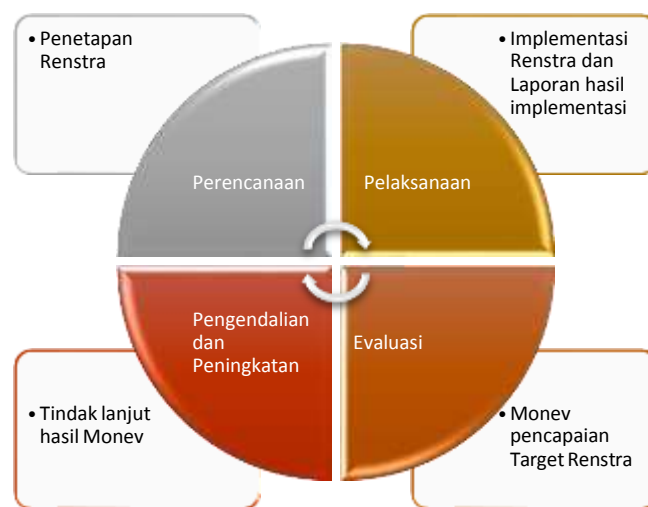
- a. Kegiatan monev dilaksanakan secara berkala setiap tahun (atau setahun dua kali);
- b. Kegiatan monev dilaksanakan berjenjang mulai tingkat unit kerja (Fakultas) hingga tingkat institusi;
- c. Monev dilakukan oleh Tim Monev yang ditetapkan Rektor yang terdiri dari Unsur Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan Satuan Penjaminan Mutu (SPM);
- d. Pada tingkat institut, monev bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang ditetapkan untuk level institut, mencari akar permasalahan pada target Renstra yang belum tercapai, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan institut untuk memperbaiki pencapaian target Renstra Institut; dan
- e. Pada tingkat unit kerja (Fakultas), monev bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang ditetapkan untuk level unit kerja, mencari akar permasalahan pada target Renstra unit kerja yang belum tercapai, serta



merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan unit kerja untuk memperbaiki pencapaian target Renstra unit kerja.

2. Sistem Monitoring dan Evaluasi Renstra ITM Tomohon

Sistem monev Renstra ITM Tomohon merupakan bagian dari proses penjaminan mutu institut yang mengikuti siklus penjaminan mutu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.2. Pelaksanaan monev merupakan tahapan penting dalam siklus penjaminan mutu yang tidak dapat diabaikan. Pelaksanaan monev yang berkala dan tepat sasaran, akan membantu institut dan unit kerja menjalankan program dengan baik, tepat sasaran, dan sistematis hingga tujuan lembaga dapat tercapai.



Gambar 8.2. Siklus Penjaminan Mutu PPEPP

Tim Monev dibentuk oleh Rektor dan bertanggung jawab melaporkan aktivitas kegiatan monev ke Rektor. Tim monev dapat berasal dari unsur Satuan Pengendalian Internal dan Satuan Penjaminan Mutu yang dipimpin oleh seorang ketua. Tim Monev Renstra menjalankan tugas sesuai tupoksi untuk mengidentifikasi, memantau, dan menilai hal-hal berikut:

- a. Komitmen pimpinan dalam mendukung implementasi Renstra 2021-2025 yang ditunjukkan dengan program kerja yang direncanakan pimpinan baik pada level institut maupun unit kerja (Fakultas). Selain itu, komitmen pimpinan ditunjukkan pula dengan keterlibatan civitas akademika dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan program. Mutu laporan implementasi program, serta rencana implementasi renstra tahun berikutnya juga mencerminkan komitmen pimpinan pada implementasi Renstra 2021-2025;
- b. Tingkat kemajuan implementasi program, kesesuaiannya dengan rencana kegiatan serta pengelolaan program. Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan



mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan. Selain itu, kemampuan melaksanakan program juga perlu tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi;

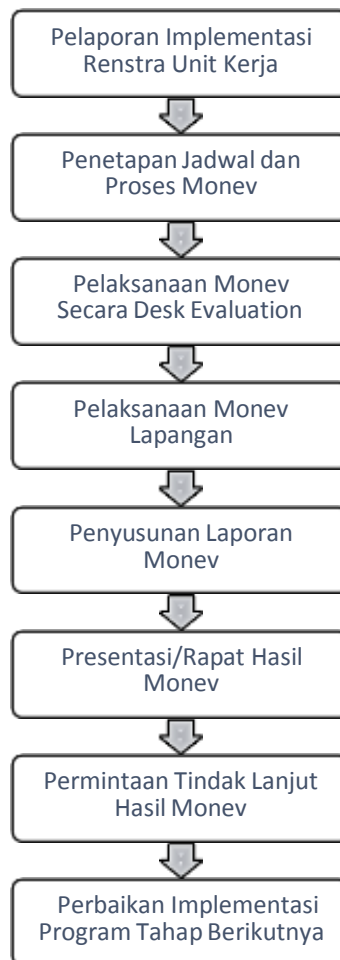
- c. Permasalahan yang dihadapi Institut dan unit kerja dalam mencapai target Renstra, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk perbaikan implementasi Renstra pada tahap berikutnya;
- d. Dampak dan keberlanjutan capaian Renstra sebagai dasar untuk perencanaan berikutnya dan jaminan keberlanjutan program sesuai yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) ITM Tomohon; dan
- e. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator yang ditetapkan. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator ini menggambarkan keefektifan proses yang dilakukan lembaga. Capaian indikator keberhasilan dapat ditentukan dengan rasio antara jumlah indikator yang mencapai target dengan jumlah indikator yang dijanjikan atau dengan menetapkan persentase tingkat keberhasilan pencapaian dengan kategorisasi pencapaian tertentu yang ditetapkan.

Untuk keperluan monev, tim monev merumuskan instrumen monev yang valid dan reliabel yang dapat ditetapkan setiap tahunnya. Instrumen monev perlu ditetapkan dan disosialisasikan ke seluruh pihak yang terkait. Laporan dan hasil monev menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa beragam temuan atau komentar yang disajikan secara deskriptif untuk menyampaikan temuan-temuan ketidaksesuaian atau analisis/pendapat untuk mengantisipasi terjadinya resiko tertentu yang berpotensi untuk terjadi dan sedapat mungkin dikendalikan (*risk analysis*). Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat ketercapaian Renstra.

3. Prosedur Monev Implementasi Renstra

Prosedur Monev Implementasi Renstra mengikuti tahapan seperti yang ditunjukkan Gambar 8.3.





Gambar 8.3. Prosedur Monev Implementasi Renstra



BAB

9



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI MINAESA (ITM) TOMOHON 2021-2025



BAB IX

PENUTUP

Implementasi program pengembangan dalam rangka pencapaian tujuan dan keadaan yang diinginkan, membutuhkan dukungan sumber daya baik berupa dana maupun fasilitas-fasilitas sesuai dengan kelompok kegiatan dalam setiap kategori RAISE ++. Pengembangan perolehan dana masyarakat perlu dikaji terus dengan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi yang berkembang di masyarakat demikian pula kemungkinan-kemungkinan pendaya-gunaan potensi internal lembaga melalui pelayanan jasa kelembagaan. Upaya mendapatkan alokasi biaya yang memadai dan Pemerintah Pusat bahkan dan Pemerintah Daerah melalui penyampaian proposal berkualitas baik perlu diperhatikan secara serius demikian pula manfaat yang dapat diperoleh melalui pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di dalam negeri dan di luar negeri. Penyusunan program dan penganggaran dilakukan dengan menerapkan sistem perencanaan terpadu melalui suatu mekanisme yang berlaku di lingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau dikenal dengan Sistem Penyusunan Perencanaan Program dan Penganggaran (SP4). Rencana Strategi Pengembangan ini dijabarkan dalam Rencana Operasional yang berfungsi sebagai pedoman bagi penyusunan Rencana Tahunan. Rencana Operasional yang memuat program dan kegiatan secara lebih rinci, disusun tersendiri tanpa menyimpang dan ketentuan-ketentuan yang diterapkan dalam Rencana Strategi Pengembangan.

Ketercapaian target kinerja Renstra sangat tergantung dari konsistensi dan integritas seluruh sivitas akademik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dukungan penuh dari *stakeholders* merupakan modal berharga untuk tercapainya target kinerja secara optimal. Berpegang pada keyakinan tersebut kami yakin dan percaya dapat mencapai visi, misi dan tujuan ITM Tomohon sebagai Institusi Pelopor dan Unggul dan memberi kontribusi konkrit bagi perkembangan dan majunya dunia pendidikan dan mengantarkan bangsa Indonesia yang memiliki daya saing secara global.

